

Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Jerukpurut

Oleh:

Yully Riska Mauludiyah (172020100038)

Dosen Pembimbing

Isna Fitria Agustina, S. Sos., M. Si

**Progam Studi Administrasi Publik
Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

Juni 2023

Pendahuluan

■ Latar Belakang Masalah ■

- >> Pertumbuhan penduduk yang makin meningkat
- >> Menetapkan kebijakan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 terkait peningkatan pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga
- >> Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga
- >> Program Bina Keluarga Balita (BKB)
- >> Kader Bina Keluarga Balita (BKB)
- >> Pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) diantaranya dengan diadakannya penyuluhan, pencatatan KKA (Kartu Kembang Anak), serta bermain APE (Alat Permainan Edukatif)

Pendahuluan

Jumlah Kelompok Kegiatan Keluarga BKB di Indonesia



- >> Kurangnya pengetahuan dan keterampilan orangtua balita dalam mengasuh dan memantau tumbuh kembang anak dan peran kader kurang maksimal
- >> Mempengaruhi jumlah kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) yang kian tahun makin menurun

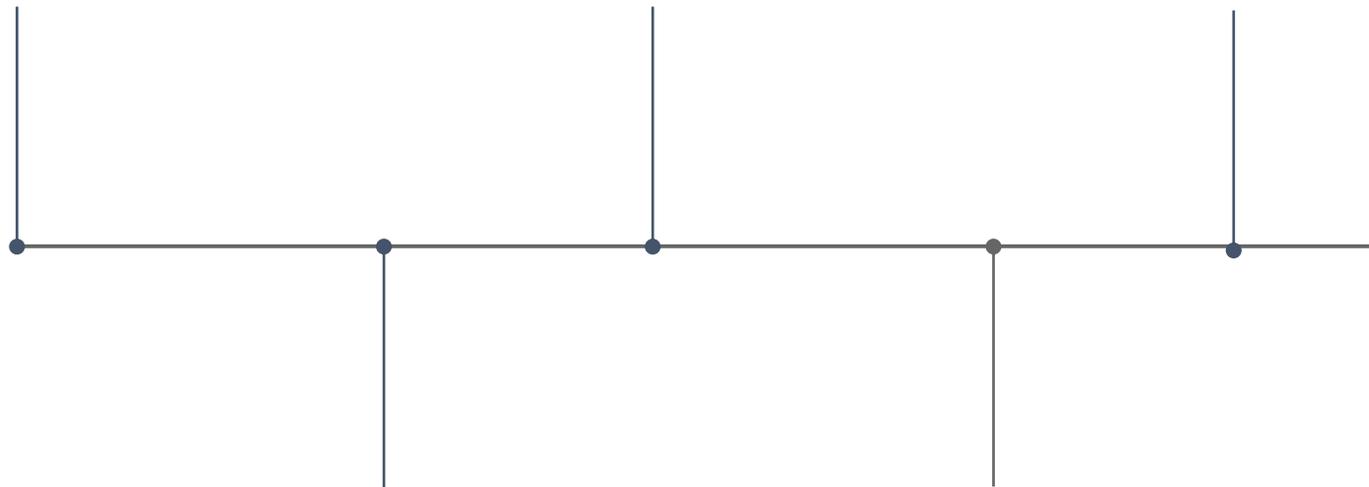
Pendahuluan

Permasalahan yang ditemukan

Hanya 1 dusun yang aktif mengadakan kegiatan BKB di Desa Jerukpurut

Ketidakhadiran ibu pada kegiatan BKB berlangsung

Terdapat sarana permainan APE yang rusak



Kurangnya partisipasi dan kurangnya pengetahuan ibu pada saat pembinaan atau kegiatan penyuluhan dilaksanakan

Kader kurang aktif melaksanakan kegiatan kunjungan rumah bagi ibu balita yang tidak hadir pada saat kegiatan BKB

Pendahuluan

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Jerukpurut?
2. Bagaimana faktor penghambat dalam kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Jerukpurut?

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan Administrasi Publik khususnya tentang kajian peran kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) sebagai bahan acuan pada penelitian serupa dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Bagi pemerintah dapat memberikan informasi dan kontribusi kepada pemerintah Desa Jeruk Purut serta pihak-pihak yang terlibat, bagi akademisi dapat menjadi tambahan referensi pada penelitian dengan tema yang sama, serta bagi masyarakat dapat memberikan wawasan dan dapat digunakan bahan pertimbangan untuk mengikuti program Bina Keluarga Balita (BKB)

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Jerukpurut
2. Untuk Menganalisis dan mendeskripsikan faktor penghambat dalam kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Jerukpurut.

Teori

Peran menurut Soerjono Soekanto (2017:210-211) mengemukakan bahwa peran ialah perspektif dinamis suatu kedudukan (status), apabila seseorang tersebut menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai status dan kedudukannya, maka seseorang tersebut menjalankan suatu peran.

Peran menurut Soerjono Soekanto (dalam Syaron, 2001:242) terbagi menjadi 3 macam, yakni:

1. Peran Aktif
2. Peran Pasif
3. Peran Partisipatif

Teori

Kader ialah seseorang atau sejumlah orang anggota masyarakat secara sukarela menjalankan tugas yang diperoleh dari pendidikan atau pelatihan khusus yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu serta mampu menyebarkan pengetahuan dan keterampilannya kepada sasaran dengan baik, teratur, dan terencana. (BKKBN, 2020:15)

Program Bina Keluarga Balita (BKB) ialah program pengembangan ketahanan dan kesejahteraan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam memahami pola asuh dan tumbuh kembang anak. Melalui program Bina Keluarga Balita (BKB), orang tua yang memiliki balita dapat memperoleh informasi secara lengkap terkait tumbuh kembang balita dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. (BKKBN, 2020:3)

Kader BKB memiliki tugas dalam memberikan materi yang telah disesuaikan dan ditentukan pada kegiatan penyuluhan, mengamati perkembangan pada peserta BKB dan anak balitanya, memberikan pelayanan pada peserta BKB dan anak balita, diadakannya kunjungan rumah, mampu memberikan motivasi, pengetahuan dan keterampilan kepada orangtua terkait rujukan anak jika mengalami masalah tumbuh kembang anak, dan membuat laporan kegiatan BKB.

Teori

Kegiatan menurut KBBI ialah aktivitas; usaha; pekerjaan

Kegiatan BKB ialah kegiatan BKB yang dilakukan satu hari dalam sebulan dengan melaksanakan sesuai dengan fungsi dan pedoman dengan baik dan berlaku. (BKKBN, 2020:8)

3 kegiatan BKB yang dilaksanakan oleh kader yang terlatih, yakni:

1. Penyuluhan
2. Bermain APE
3. Pencatatan Kartu Kembang Anak

Metode

Metode Penelitian

Metode pendekatan kualitatif

Fokus Penelitian

1. Peran kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam kegiatan BKB di Desa Jerukpurut
2. Faktor penghambat dalam kegiatan BKB di Desa Jerukpurut

Lokasi Penelitian

Posyandu Dahlia dan Bina Keluarga Balita (BKB) Melati yang terletak di Dusun Dieng Desa Jerukpurut Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

Teknik Penentuan Informan

Purposive sampling, dengan 1 *key informan* dan 3 informan

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara, observasi, serta dokumentasi

Jenis dan Sumber Data

Data primer dan data sekunder

Teknik Penganalisaan Data

Teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

1. Peran kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Jerukpurut

a. Peran Aktif

Kader BKB di Desa Jerukpurut aktif melaksanakan kegiatan BKB yang meliputi penyuluhan, pencatatan KKA, bermain APE, posyandu, serta PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

b. Peran Pasif

Peran pasif baik dari Kader BKB maupun ibu balita dalam kegiatan BKB di Desa Jerukpurut hanya mengikuti kegiatan penyuluhan BKB saja tanpa terlibat aktif dengan kegiatan BKB lainnya.

c. Peran Partisipatif

Peran partisipatif kader BKB memberikan edukasi, motivasi dan mampu mengajak ibu balita untuk mengikuti dan berpartisipasi kegiatan BKB guna mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pola asuh dan tumbuh kembang anak.

Hasil dan Pembahasan

2. Faktor Penghambat dalam Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Jerukpurut

- 1) Tidak tersedianya BKB di setiap dusun.
- 2) Beberapa kegiatan BKB terkadang tidak dilaksanakan dengan baik karena terkendala waktu dan kader BKB merangkap sebagai kader program lain
- 3) Masih rendahnya kesadaran orang tua balita untuk aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan BKB di Desa Jerukpurut.
- 4) Adanya kerusakan pada sarana permainan APE yang menyebabkan balita kurang nyaman bermain.
- 5) Program BKB di Desa Jerukpurut masih terkendala biaya dalam pelaksanaan kegiatan BKB sehingga baik dari waktu pelaksanaan dan fasilitas yang diberikan juga sangat terbatas.

Kesimpulan

1. Kesimpulan dari peran kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Jerukpurut, sesuai dengan teori Soerjono Soekanto (2017:210-211) :
 - a. Peran Aktif
 - b. Peran Pasif
 - c. Peran Partisipatif

2. Kesimpulan dari faktor penghambat dalam kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Jerukpurut

Terima Kasih 😊